

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Notoatmodjo, 2012).

B. Desain dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik, menurut (Notoatmodjo, 2012) penelitian analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Dalam penelitian (*survey*) analitik, dari analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pendekatan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara observasi atau pengumpulan data. (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian ini variabel-variabel faktor resiko yaitu usia, penyakit penyerta (*diabetes mellitus*), nutrisi, anemia, dan pada variable efek yaitu terhadap penyembuhan luka pasien post operasi *laparatomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek

2. Waktu

Penelitian ini telah dilakukan mulai dari Juni-Juli 2022

D. Subyek Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti dalam sebuah penelitian. Objek tersebut dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda lainnya. (Notoatmojo, 2012). Populasi dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah manusia yaitu seluruh pasien pasca operasi *laparatomy* yang dirawat di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung 2022.

2. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiono, 2016).

Data *pre survey* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan pasien bedah laparotomy berjumlah 630 pasien. Dari data tersebut didapatkan rata-rata perbulan pasien berjumlah 52 pasien. Menentukan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*,

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

$$n = \frac{67}{1+67(0,1)^2}$$

$$n = \frac{52}{1+0,67}$$

$$n = \frac{67}{1,67}$$

$$n = 40,11$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Populasi

d : Derajat keabsahan ditetapkan 5% (0,5)

Hasil dari perhitungan sampel diatas didapatkan hasil sebesar 40,11, maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 responden.

3. Kriteria subjek penelitian

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien pasca operasi *laparatomy*
- 2) Pasien dengan *diabetes mellitus*
- 3) Pasien yang mendapat perawatan luka yang sama
- 4) Pasien yang mendapat terapi pengobatan yang sama
- 5) Pasien yang mendapat jenis insisi dan jahitan yang sama

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien dengan mobilisasi yang tidak baik
- 2) Pasien yang mengkonsumsi obat-obatan tertentu seperti steroid, antibiotik dalam jangka panjang dan menjalani kemoterapi

- 3) Pasien yang mengalami stres luka seperti muntah distensi abdomen dan usaha pernafasan

E. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek lain. (Sudigdo, 2016). Dalam penelitian ini terdiri dari duavariabel yaitu variabel bebas (*independent*) ialah variabel yang bila ia berubah akan mengakibatkan perubahan variabel lain dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu penyembuhan luka post operasi *laparatomy*

2. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terikat. Pada variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi *laparatomy* seperti usia, penyakit penyerta (*diabetes mellitus*) nutrisi dan anemia

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Variabel Terikat					
Penyembuhan luka post operasi <i>hernia</i>	Proses penyembuhan jaringan baru pada hari ke 3 yang ditandai dengan luka kering dan menutup, berwarna merah mengkilap, tidak ada perdarahan dan pus, terdapat pembentukan jaringan epidermis ditepian luka, teraba hangat dan edema.	Lembar <i>kuisoner</i>	Observasi	1= Tidak baik, skor ≤ 4 0= Baik, skor >4	Ordinal
Varibel Bebas					
Usia	Umur responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan, tidak beresiko apabila usia ≤ 35 th	Lembar wawancara	Wawancara dan melihat catatan pasien	1= Beresiko (>35 th) 0= Tidak Beresiko (≤ 35 th) (Pakaya et al., 2021)	Orinal

Status Nutrisi	Keadaan atau kondisi status gizi yang seimbang diukur dari berat badan tertinggi badan dalam meter kuadrat	Lembar <i>cheklist</i> IMT	Pengukuran Tinggi badan dan berat badan	0= Baik,IMT Normal (18,50 – 24,99) 1=Tidak Baik,IMT tidak normal, kurang(<18,4 9) atau lebih (>25,00)	Ordinal
Anemia	Keadaan dimana Jumlah Hb pasien normal adalah berkisar dari 12-16 g/Dl	Lembar <i>Kuisoner</i>	Melihat hasil lab pasien	0= Baik, Hb normal (12-16g/dL) 1=Tidak baik, kurang(<12g/d L) dan lebih (>16g/dL) (Proverawati., 2011)	Ordinal
Penyakit Penyerta (diabetes mellitus)	Diabetes melitus berpengaruh besar dalam penyembuhan luka, salah satu tanda DM ialah tingginya kadar gula darah yang biasa disebut hiperglikemi.	Lembar <i>kuisoner</i>	Wawancara dan melihat riwayat penyakit bawaan	0= Tidak Ada Penyakit Penyerta (DM) 1= Ada Penyakit Penyerta (DM)	Ordinal

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat ukur yaitu lembar kuisioner.

2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat–alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, mistar dan penlight.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini peneliti mengisi lembar observasi dan *checklist* dengan melihat secara langsung respon yang tampak pada pasien pasca post operasi *laparatomy* di rawat diruang rawat inap.

Kriteria penilaian lembar observasi dan *checklist* adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post operasi *laparatomy* diruang rawat inap pasien pasca operasi, dengan diawali lembar *inform consent*, di lanjutkan dengan pengisian lembar observasi dan *checklist* oleh peneliti. Penelitian ini di lakukan di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek. Pada instrument penelitian terdiri dari isian lembar *checklist* dan observasi yang di isi oleh peneliti.

H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti memulai penelitian dari Juni-Juli2022
- b. Memperbanyak instrument penelitian berupa lembar kuisisioner
- c. Peneliti melakukan pengumpulan data tentang pasien yang dilakukan tindakan post operasi *laparatomy*.
- d. Peneliti melakukan catatan hasil penelitian yang sudah dioperasi *laparatomy* yang di rawat di ruang rawat inap.
- e. Kemudian peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

- f. Peneliti menemui calon responden dan menjelaskan tentang tujuan, manfaat penelitian kemudian memberikan *informed consent*.
- g. Setelah responden bersedia untuk di lakukan penelitian peneliti kemudian melakukan observasi dengan menilai respon pasien post operasi *laparotomy* diruang rawat inap dan lembar *checklist* diisi oleh peneliti.
- h. Untuk variabel usia peneliti melihat catatan pasien dan divalidasi dengan melakukan wawancara terhadap responden
- i. Untuk variabel status nutrisi peneliti melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk di lakukan perhitungan IMT yang dilakukan pada responden di rawat.
- j. Untuk variabel anemia peneliti melakukan observasi dengan melihat catatan hasil lab pasien
- k. Untuk penyembuhan luka peneliti mengobservasi penyembuhan luka dengan lembar *checlist* pada pasca operasi *laparotomy*

I. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etik. penelitian akan dilakukan kaji etik di Poltekkes Tanjungkarang setelah ujian proposal dan disetujui oleh pembimbing. Menurut (Hidayat, 2011) dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menerapkan etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed concent*

Informed concent merupakan proses pemberian informasi yang cukup dapat dimengerti kepada responden mengenai partisipasinya dalam suatu penelitian. Peneliti memberikan informasi kepada responden tentang hak-hak dan tanggung jawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan riset

bila responden bersedia diteliti, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

2. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan ini menyatakan bahwa mereka yang sederajat harus diperlakukan sederajat, sedangkan yang tidak sederajat harus diperlakukan tidak sederajat sesuai dengan kebutuhan. Jadi peneliti harus berlaku adil dan tidak membedakan derajat pekerjaan, status sosial, dan kaya ataupun miskin.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti harus bias menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyampaikan kepada orang lain. Identitas responden dibuat kode, hasil pengukuran hanya peneliti dan kolektor data yang mengetahui. Selama proses pengolahan data, analisis dan publikasi identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

4. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Prinsip *veracity* berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran serta, penelitian memberikan informasi yang sebenar-benarnya.

5. *Nonmaleficence*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Dalam hal ini melakukan observasi tentang penyembuhan luka tidak membahayakan responden maupun keluarga. Apabila responden dan keluarga merasa tidak nyaman dengan adanya kehadiran peneliti, maka responden maupun keluarga berhak untuk menghentikannya. Peneliti juga akan membatasi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

J. Pengolahan Data

Menurut (Hastono, 2007), proses pengolahan data instrument test akan melalui tahapan sebagai berikut :

a. *Editing*

Observasi dengan memperhatikan kelengkapannya, kejelasan, dan konsistensi isi lembar observasi. Kemudian, setelah dilanjutkan dengan memasukkan data hasil penelitian kedalam program komputer. Hasil laporan dari proses penyuntingan yakni data masih dalam bentuk hasil lembar observasi yang sudah dilakukan pengisian berupa *checklist* oleh peneliti.

b. *Coding*

Setelah dilakukan *editing* atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Kegiatan proses data dengan memberikan kode pada variable terikat dan variable bebas. Pertama penyembuhan luka dengan kode 0= baik, skor >4 dan 1= tidak baik, skor ≤ 4 . Kedua usia dengan kode 0 = beresiko usia > 35 tahun dan 1 = tidak beresiko usia < 35 tahun. Ketiga status nutrisi dengan kode 1 = baik, IMT normal dan 0 = tidak baik, IMT tidak normal (kurang atau lebih). Keempat anemia dengan kode 0 = baik, rentan 12 - 16mg/dL dan 1= tidak baik, skor < 12mg/dL dan >16g/dL. Kelima penyakit penyerta (*diabetes mellitus*) dengan kode 0= tidak ada penyakit penyerta (*diabetes mellitus*) dan 1= Ada penyakit penyerta (*diabetes mellitus*).

c. *Processingd*

Peneliti memasukan data dalam bentuk kode (angka atau huruf) kedalam program *software* komputer. Setelah selesai dilakukan pengkodean pada lembar data observasi kemudian dientry kedalam program komputer sesuai pengkodean sebelumnya. Peneliti menggunakan uji *Chi Square* untuk

menentukan ada hubungan atau tidak antara variabel terikat dan variabel bebas.

Peneliti kemudian mengecek kembali data yang telah dientry valid atau tidak, Ternyata data valid dan tidak terdapat *missing* pada data yang telah dientry, kemudian data dilakukan analisis. Hasil dari analisis yaitu peneliti yang menggunakan uji *Chi Square*.

d. *Cleaning*

Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entri untuk melihat kemungkinan – kemungkina adanya kesalahan – kesalahan kode etik, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi dengan cara melihat : missing data, variasi data, konsistensi data

K. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah variable penyembuhan luka yang dikumpulkan dengan lembar observasi kemudian dihitung dengan menggunakan nilai distribusi frekuensi.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variable dengan uji *Chi Square* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable kategorik dengan variable dengan menggunakan CI 95% ,yaitu:

- a. $P (p\text{-value}) \leq (0.05)$ artinya bermakna atau signifikan, yaitu ada hubungan yang bermakna antara variable independen dengan dependen atau hipotesis (H_0) ditolak atau secara statistic ada hubungan yang bermakna.
- b. $P (p\text{-value}) \geq (0.05)$ artinya tidak bermakna atau signifikan, yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen atau hipotesis (H_0) diterima atau secara statistik tidak ada hubungan.